



KONSELING QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA DI SEKOLAH

Khilda Aini Syifa^{1(*)}, Cici Yulia²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²

khildaaini51@gmail.com¹, ciciyulia@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 01 Agustus 2023
Revised: 04 Agustus 2023
Accepted: 05 Agustus 2023

Penelitian ini di latar belakang dari kesulitan anak-anak pada masa remaja awal dalam menerima dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memiliki sikap tak acuh, rasa malas, kurang produktif bahkan sampai menutup diri. Adanya penelitian ini guna mencari tau bagaimana konsep diri siswa dengan memberikan layanan konseling Qur'ani dengan *setting* bimbingan kelompok menggunakan ayat konseling untuk meningkatkan konsep diri siswa. Penelitian dilakukan di MTsN 3 kota Tangerang, dan subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IX.1 dengan total 10 siswa. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *model pre-experiment one grup pretest-post test design*, dan menggunakan uji Wilcoxon untuk analisis non-parametrik. Dalam uji validitas peneliti menerapkan rumus *Korelasi Product Moment* dari 26 item pernyataan yang di uji cobakan, ada 22 item yang tersedia untuk penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan dalam rumus Alpha-Cronbach, sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *signed Wilcoxon ranks*. Hasil penelitian skor *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 54,6 dan *posttest* yang diperoleh rata-rata sebesar 61,1. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,5. Terlihat adanya peningkatan konsep diri dari hasil penelitian setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan ayat konseling.

Keywords: Konsep Diri; Bimbingan Kelompok; Ayat Konseling

(*) Corresponding Author: Syifa, khildaaini51@gmail.com

How to Cite: Syifa, K. A. & Yulia, C. (2023). KONSELING QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA DI SEKOLAH. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1027-1035.

INTRODUCTION

Konsep diri adalah penilaian tentang siapa diri kita. pandangan tentang diri sendiri yang mungkin termasuk standar sosial, masalah psikologis, atau penyakit medis. Dapat dikatakan bahwa konsep diri seseorang lebih dari sekedar evaluasi deskriptif tentang dirinya sendiri. sehingga pikiran dan perasaan individu dapat dimasukkan ke dalam konsep diri mereka. Inti dari kepribadian adalah perasaan diri seseorang. Siswa akan menghadapi krisis identitas jika mereka tidak sepenuhnya memahami diri mereka sendiri, tidak mencintai siapa mereka, dan tidak tahu bagaimana harus bersikap. Siswa tentu saja akan memiliki perasaan yang berbeda tentang siapa mereka jika mereka dapat memahami diri mereka dengan baik, menerima siapa mereka, dan tahu bagaimana harus bertindak. Kehidupan siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar tentang siapa mereka.

Berdasarkan penelitian Irawan (2014) dengan judul Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. Pada penelitian ini disebutkan bahwa "Responden siswa kelas X yang berkonsep diri rendah di SMK Yapema Gadigrejo Lampung berjumlah 10 orang. Sejumlah fakta yang menunjukkan betapa rendah atau tertantangnya anak dalam beberapa bidang, antara lain: Pertama, menerima diri dengan

jujur. Kedua, memperlakukan orang dengan baik. Ketiga, memiliki kepercayaan diri. Keempat, proaktif dan tegas. Kelima, mudah menyerah. Keenam, mampu menangani kesulitan. Ketujuh, menggunakan hak untuk bebas berekspresi. Setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok ada perubahan positif yang terlihat jelas, yaitu siswa yang mempunyai konsep diri sangat tinggi sebanyak 2 siswa (20%), dan siswa yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 8 siswa (80%). Hasil skor *pre-test* nya adalah 129,2 dalam kategori rendah, dan hasil *post-test* nya adalah 193,3 dalam kategori tinggi” (Irawan, 2014).

Menurut Lestari (2019) konsep diri adalah penilaian seutuhnya dari diri manusia, yang kita percayai tentang siapa kita keseluruhan kemampuan dan sifat kita. Menurut Astuti (2015) konsep diri seseorang adalah citra diri yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri sehubungan lingkungannya. Weaver (dalam Magiafani, 2019), membagi empat elemen konsep diri menjadi kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, dan pengungkapan diri. 1) Kesadaran diri, adalah proses belajar tentang diri sendiri, termasuk siapa saya, dimana saya, dan bagaimana orang lain melihat saya, 2) Penerimaan diri, terjadi ketika seseorang sadar akan dirinya sendiri dan menerima kenyataan yang melingkupinya. 3) Aktualisasi diri, adalah kemampuan untuk menerima kehidupan apa adanya; orang baru dapat tumbuh sesuai dengan potensinya. 4) Pengungkapan diri, adalah tindakan mengungkapkan niat kita untuk maju sehingga orang lain dapat mempelajarinya.

Terdapat pengaruh yang cukup jelas antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Kepositifan tentang diri sendiri akan mengarah pada tanggung jawab, optimisme, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada seseorang (Kusdiana, Ad Djalali, & Farid, 2018). Dalam islam, telah di sampaikan bahwa manusia di ciptakan untuk senantiasa mengembangkan konsep dirinya karena Allah telah memberikan kapasitas akan hal tersebut. Surat At-tin ayat 4 telah tertulis bahwa:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik- baiknya bentuk*” (kemenag, 2015).

Adapun untuk perkembangan konsep diri harus di upayakan secepatnya, agar individu yang mengalami konsep diri rendah tidak terus terpuruk dalam situasi yang tidak nyaman. Permasalahan hubungan sosial dan mental yang kurang baik dapat menimbulkan keluhan fisik, seperti nyeri. Salah satu cara untuk meningkatkan konsep diri yaitu dengan memperdalam pemahaman terkait ayat-ayat konseling konsep diri yang telah termaktub dalam kitab pedoman hidup manusia ialah Al-Qur’an.

Al-Qur'an merupakan gudang utama pengetahuan Islam dan berfungsi sebagai peta jalan yang berguna untuk memilih jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi baik sekarang maupun di masa depan. Banyak perintah yang bersifat umum dan universal, oleh karena itu tanggung jawab Nabi Muhammad SAW untuk menafsirkan dan menjelaskannya. Selain itu, umat manusia diperintahkan untuk memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an agar terungkap kebenarannya dan manusia menyadari bahwa solusi atas persoalan yang dihadapi manusia ada dalam Al-Qur'an (Napitupulu, 2017)

Beberapa ayat konseling yang dapat dijadikan penguatan untuk meningkatkan konsep diri adalah 1) Ali Imron: 39, 2) Fussshilat: 30, 3) Al-lail: 4, 4) Adzzariyat: 20-21, 5) Al-Baqoroh: 286, 6) Al-Isra':70. Salah satu layanan konseling yang bisa digunakan sebagai perantara penyampaian terkait pemahaman terhadap ayat-ayat konseling tentang konsep diri, salah satu nya ialah layanan Bimbingan Kelompok. Menurut Nengsih (2019) dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa memiliki peluang untuk bertinteraksi dengan banyak siswa lainnya, siswa mengetahui tantangan yang sedang dihadapinya, siswa menerima dirinya sendiri setelah mengakui teman nya kerap menghadapi kesulitan,

masalah dan tantangan yang seringkali dihadapinya sama. Berani untuk mengungkapkan pendapatnya ketika dalam sebuah kelompok, mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan mengenai sesuatu secara bersama- sama, memiliki kesiapan yang lebih untuk menerima pendapat dari teman-temannya.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang bisa disampaikan pada murid dengan sebuah dinamika kelompok (Ulandari & Juliawati, 2019). Bimbingan kelompok yaitu suatu fasilitas dengan tujuan memungkinkan siswa mendapatkan beragam ilmu dari seorang narasumber dan terutama guru bimbingannya yang memberikan manfaat untuk sehari-hari, bisa sebagai perseorangan ataupun sebagai keluarga dan masyarakat. Selanjutnya menurut Walgito (2014) mengungkapkan “layanan bimbingan kelompok dibentuk agar mampu mengatasi permasalahan umum dan membantu seseorang dalam menghadapi sebuah masalah sengan mengikutsertakan mereka dalam kehidupan berkelompok”. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan bimbingan kelompok ini juga bisa menolong siswa mengatasi permasalahannya dengan cara berkelompok atau bersama-sama. Bimbingan kelompok pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan sosial khususnya kemampuan berkomunikasi siswa.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan ayat konseling ini bertujuan agar siswa bisa lebih meningkatkan keterampilan sosialnya. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti perlu mengetahui efektivitas konseling Qur’ani dengan *setting* bimbingan kelompok menggunakan ayat konseling untuk meningkatkan konsep diri siswa.

METHODS

Dalam penelitian ini, *pretest-postest one group design* digunakan sebagai strategi *pre-experimental design*. Metode penelitian ini dikenal dengan penelitian eksperimen kuantitatif. Desain ini meliputi *pre-test* sebelum diadakan layanan dan *post-test* setelah diberikan layanan (Hardani, 2020). Berikut ini adalah deskripsi dari desain ini:

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

- O_1 = Skor *Pre-test* (Sebelum diberi tritmen)
- X = Perlakuan terhadap tritmen yang diberikan.
- O_2 = Skor *Pos-test* (Setelah diberi tritmen)

Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah siswa kelas IX.1 MTsN 3 Kota Tangerang. Metode *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu atau seleksi khusus. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pendapat ahli di atas, maka dilakukan pengambilan sampel dengan cara meminta langsung informasi kepada guru bimbingan dan konseling sekolah mengenai anak yang memenuhi kriteria konsep diri rendah.

Dalam uji validitas peneliti menerapkan rumus *Korelasi Product Moment* dari 26 item pernyataan yang di uji cobakan, ada 22 item yang tersedia untuk penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan dalam rumus Alpha-Cronbach, sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *signed Wilcoxon ranks*. Hasil penelitian skor *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 54,6 dan *posttest* yang diperoleh rata-rata sebesar 61,1. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,5. Terlihat adanya peningkatan konsep diri dari hasil penelitian setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan ayat konseling.

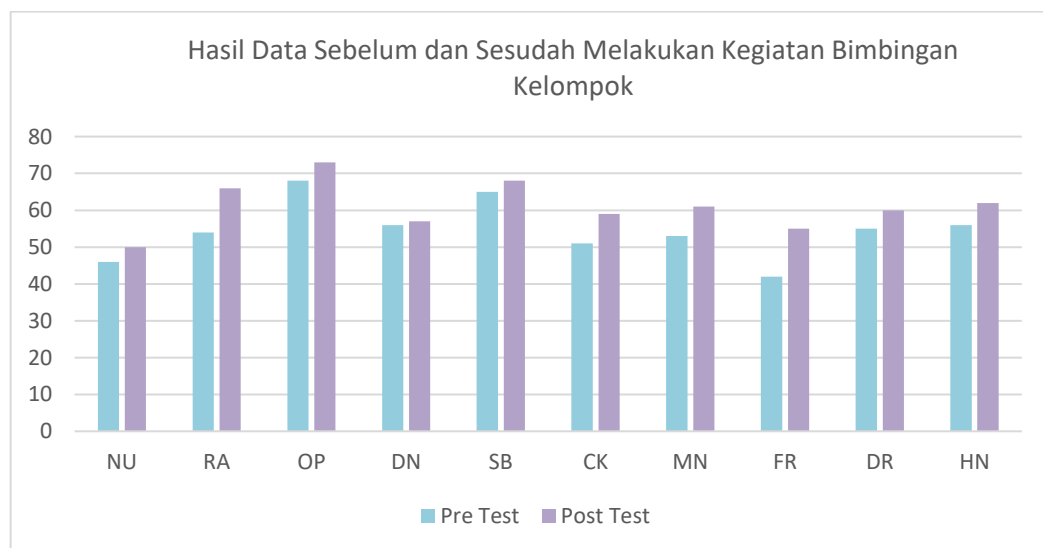
RESULTS & DISCUSSION

Results

Tabel 1.
 Data Hasil *Posstest* dan *Pretest* Konsep Diri Siswa Kelas IX.1

No	Responden	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	NU	46	Rendah	50	Rendah
2.	RA	54	Sedang	66	Tinggi
3.	OP	68	Sangat Tinggi	73	Sangat Tinggi
4.	DN	56	Sedang	57	Sedang
5.	SB	65	Sangat Tinggi	68	Tinggi
6.	CK	51	Sedang	59	Sedang
7.	MN	53	Sedang	61	Sedang
8.	FR	42	Rendah	55	Rendah
9.	DR	55	Sedang	60	Sedang
10.	HN	56	Sedang	62	Sedang
Jumlah		546		611	

Sumber: *Peneliti*



Gambar 1.
 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest*
 Sumber: *Peneliti*

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Nilai	
N	10
Test Statistic	.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146

Sumber: *Peneliti*

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa data memiliki signifikansi $0,146 > 0,05$ maka angket konsep diri berdistribusi normal.

Tabel 3.
Ranks

Pretest - Posttest Konsep Diri			
<i>N</i>		<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00
<i>Positive Ranks</i>	10	5.50	55.00
<i>Ties</i>	0		
<i>Total</i>	10		

Sumber: Peneliti

Tabel 4.
 Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon	Nilai
<i>Z</i>	-2.807
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.005

Sumber: Peneliti

Hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* menampakkan bahwa nilai *Z* yang diperoleh adalah -2,807, dengan nilai *p* (*Asymp. Sig. 2 tailed*) sebesar 0,005 kurang dari nilai batas penelitian 0,05, sehingga keputusan hipotesis diterima H_a , atau yang berarti layanan konseling Qur’ani dengan *setting* bimbingan kelompok menggunakan ayat konseling berhasil meningkatkan konsep diri siswa kelas IX.1 MTs Negeri 3 Tangerang.

Discussion

Dengan metodologi *pre-experimental design* yang berbentuk *one-group pretest-posttest design*, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Untuk mengevaluasi kemandirian bimbingan kelompok dibandingkan dengan metode lain dalam meningkatkan konsep diri siswa. Topik bahasan dalam bimbingan kelompok ini ditentukan oleh indikator konsep diri, seperti kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, dan pengungkapan diri, selama empat sesi.

Tabel 5.
 Ayat Konseling Terkait Konsep Diri

Variabel	Indikator	Ayat Konseling
Konsep diri	Penerimaan diri	Al Isra':70
	Kesadaran diri	Az Zumar:53
	Aktualisasi diri	Ali Imron:139
	Pengungkapan diri	Al-Baqarah:286

1. Pertemuan sesi ke-1
 Hari/Tanggal : 14 Juli 2023
 Waktu : 40 menit
 Tempat : MTsN 3 kota Tangerang

Sesi dimulai dengan sambutan dari pemimpin kelompok, yang kemudian memimpin semua orang dalam doa bersama. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan tingkat kesiapan masing-masing anggota sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk memperkenalkan diri setelah memastikan semua sudah siap. Pemimpin kelompok membahas dasar-dasar kegiatan bimbingan kelompok setelah anggota kelompok diberi kesempatan

untuk saling mengenal. Sebelum memasuki topik pembahasan pada sesi satu diarahkan terlebih dahulu pada pendekatan anggota kelompok untuk membangun dinamika antar anggota dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kenyamanan satu sama lain dalam berpendapat selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pada sesi ini topik yang dibahas adalah “Kesadaran diri”, adalah proses belajar tentang diri sendiri, termasuk siapa saya, dimana saya, dan bagaimana orang lain melihat saya

Setelah menyampaikan topik yang akan dibahas, saya mempersilahkan para siswa untuk mengemukakan pengetahuan dasar mereka terkait topik tersebut. Setelah masing-masing anggota kelompok berpendapat, pemimpin kelompok mulai menyampaikan materi terkait “Kesadaran diri” dihubungkan dengan ayat konseling yang berkaitan sebagai penguatan. Pada topik ini ayat konseling yang digunakan adalah surah Al-Isra’ ayat 70, dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah swt telah memuliakan manusia dengan menyiapkan rezeki yang baik baik untuk mereka dan Allah swt lebihkan manusia di atas banyaknya makhluk yang diciptakan. Hubungannya dengan indikator kesadaran diri manusia disadarkan dengan turunnya ayat ini akan posisinya sebagai sebaik baiknya makhluk yang Allah ciptakan, dan juga untuk menjaga penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain karna setiap individu pasti memiliki sisi baiknya masing-masing.

2. Pertemuan sesi ke-2

Hari/Tanggal : 17 Juli 2023
Waktu : 45 menit
Tempat : MTsN 3 kota Tangerang

Sesi dimulai dengan sambutan dari pemimpin kelompok, yang kemudian memimpin semua orang dalam doa bersama. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan tingkat kesiapan masing-masing anggota sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk memperkenalkan diri setelah memastikan semua sudah siap. Pemimpin kelompok membahas dasar-dasar kegiatan bimbingan kelompok setelah anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal.

Memasuki tahap kegiatan pemimpin kelompok mulai menyampaikan topik selanjutnya dari pertemuan sesi 1. Untuk memancing dinamika kelompok pemimpin kelompok mengadakan refleksi terlebih dahulu dari pembahasan di sesi 1. Pada sesi 2 ini topik yang dibahas adalah “Penerimaan diri”, terjadi ketika seseorang sadar akan dirinya sendiri dan menerima kenyataan yang melingkupinya.

Setelah menyampaikan topik yang akan dibahas, saya mempersilahkan para siswa untuk mengemukakan pengetahuan dasar mereka terkait topik tersebut. Setelah masing-masing anggota kelompok berpendapat, pemimpin kelompok mulai menyampaikan materi terkait “Penerimaan diri” dihubungkan dengan ayat konseling yang berkaitan sebagai penguatan. Pada topik ini ayat konseling yang digunakan adalah surah Az Zumar ayat 53, dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah swt senantiasa menaungi hambaNya dengan rahmat dan kasih sayang. Hubungannya dengan indikator penerimaan diri ialah manusia dikuatkan untuk dapat menerima dirinya sendiri, sejauh mana pun ia melangkah dalam kebaikan bahkan keburukan sekalipun tapi selalu ada jalan untuk menghadapi dan memperbaikinya. Di yakinkan untuk bisa menerima diri sendiri karena Allah pun tak pernah mempunyai alasan untuk menolak hambaNya.

3. Pertemuan sesi ke-3

Hari/Tanggal : 20 Juli 2023
Waktu : 45 menit
Tempat : MTsN 3 kota Tangerang

Sesi dimulai dengan sambutan dari pemimpin kelompok, yang kemudian memimpin semua orang dalam doa bersama. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan tingkat kesiapan masing-masing anggota sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk memperkenalkan diri setelah memastikan semua sudah siap. Pemimpin kelompok membahas dasar-dasar kegiatan bimbingan kelompok setelah anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal.

Memasuki tahap kegiatan pemimpin kelompok mulai menyampaikan topik selanjutnya dari pertemuan sesi 1. Untuk memancing dinamika kelompok pemimpin kelompok mengadakan refleksi terlebih dahulu dari pembahasan di sesi 1. Pada sesi 3 ini topik yang dibahas adalah “Aktualisasi diri”, adalah kemampuan untuk menerima kehidupan apa adanya; orang baru dapat tumbuh sesuai dengan potensinya.

Sebelum menyampaikan topik yang akan dibahas, pemimpin kelompok mengadakan *ice breaking* terlebih dahulu dikarenakan pada hari ini kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam terakhir sekolah sehingga siswa sudah mulai terlihat mengantuk. Kemudian mempersilahkan para anggota kelompok untuk mengemukakan pengetahuan dasar mereka terkait topik tersebut. Setelah masing-masing anggota kelompok berpendapat, pemimpin kelompok mulai menyampaikan materi terkait “Aktualisasi diri” dihubungkan dengan ayat konseling yang berkaitan sebagai penguatan. Pada topik ini ayat konseling yang digunakan adalah surah Ali Imron ayat 139, dalam ayat ini ada penguatan bagi manusia untuk tidak merasa lemah dan bersedih hati karena manusia diciptakan dengan derajat yang paling tinggi jika beriman. Hubungannya dengan indikator aktualisasi diri ialah manusia diharapkan dapat menerima kehidupan yang ia jalani, pada hal hal yang sesuai harapan ataupun tidak, karena setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, boleh jadi harapan yang belum sesuai akan dihadirkan dalam wujud lain.

4. Pertemuan sesi ke-4

Hari/Tanggal : 25 Juli 2023
Waktu : 45 menit
Tempat : MTsN 3 kota Tangerang

Sesi dimulai dengan sambutan dari pemimpin kelompok, yang kemudian memimpin semua orang dalam doa bersama. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan tingkat kesiapan masing-masing anggota sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk memperkenalkan diri setelah memastikan semua sudah siap. Pemimpin kelompok membahas dasar-dasar kegiatan bimbingan kelompok setelah anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal.

Memasuki tahap kegiatan pemimpin kelompok mulai menyampaikan topik selanjutnya dari pertemuan sesi 1. Untuk memancing dinamika kelompok pemimpin kelompok mengadakan refleksi terlebih dahulu dari pembahasan di sesi 1. Pada sesi 4 ini topik yang dibahas adalah “Pengungkapan diri”, adalah tindakan mengungkapkan niat kita untuk maju sehingga orang lain dapat mempelajarinya.

Setelah menyampaikan topik yang akan dibahas, saya mempersilahkan para siswa untuk mengemukakan pengetahuan dasar mereka terkait topik tersebut. Setelah

masing-masing anggota kelompok berpendapat, pemimpin kelompok mulai menyampaikan materi terkait “Pengungkapan diri” dihubungkan dengan ayat konseling yang berkaitan sebagai penguatan. Pada topik ini ayat konseling yang digunakan adalah surah Al-Baqoroh ayat 286, dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan akan selalu ada balasan atas apa yang dikerjakan. Hubungannya dengan indikator pengungkapan diri ialah manusia diyakinkan untuk berani mengambil langkah baik dan menyelesaikan apa yang telah di mulai agar dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain. Allah menjanjikan balasan baik atas langkah baik yang di ambil begitupun sebaliknya ada balasan yang sesuai pula jika kita mengambil langkah yang tidak baik.

Setelah sesi terakhir telah didapatkan hasil *post-test* dengan total skor 611 dan hasil *pre-test* dengan total skor 546. Hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh adalah -2,807, dengan nilai p (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari batas kritis penelitian sebesar 0,05, maka hasil hipotesis diterima H_a , atau yang berarti layanan konseling Qur’ani dengan *setting* bimbingan kelompok menggunakan ayat konseling dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas IX.1 MTs Negeri 3 Tangerang.

CONCLUSION

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan konseling Qur’ani dengan *setting* bimbingan kelompok melalui intervensi ayat konseling dapat meningkatkan konsep diri siswa berdasarkan prosedur dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada siswa kelas IX.1 MTsN 3 kota Tangerang. Dibuktikan dari hasil yang didapatkan pada skor *post-test* dan *pre-test*. Adapun saran kepada sekolah dan peneliti lain, peneliti berharap temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan pengetahuan bahwa ada banyak layanan pada ranah bimbingan dan konseling yang bisa diberikan kepada siswa, khususnya bagaimana mewedahi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa membahas variable lain yang *urgent* untuk dimiliki anak pada masa remaja awal karena dimasa ini perkembangan jati diri mereka mulai terbentuk.

REFERENCES

- Astuti, R. D. (2015). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. *Basic Education, 4(2)*.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Irawan, E. (2014). Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia, 44-54*.
- Kemenag. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dharma art.
- Kusdiana, E., Ad Djalali, M. A., & Farid, M. (2018). Percayaan diri, Religiusitas dan Perilaku Menyontek. *Kurnal Konseling Indonesia, 37-41*.
- Lestari, B. P. (2019). Tingkat Konsep Diri Siswa. *Skripsi*.
- Magiaifani. (2019). Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok.
- Napitupulu, D. S. (2017). Dasar-dasar Konseling dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 49-68*.
- Nengsih. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media.
- Ulandari, & Juliawati. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*.
- Walgito. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Andi Offset.